

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW MATERI POKOK SISTEM
PEMERINTAHAN REPUBLIK INDONESIA DI KELAS VI
SD NEGERI NO. 038 TANGGABOSI KECAMATAN
SIABU T.P 2016/2017**

Sahnul

Guru SD Negeri SD Negeri 038 Tanggabosi

Surel : sahnul@gmail.com

Abstract : Efforts to Increase Student Learning Outcomes in Civic Education Subjects Through Jigsaw Learning Model Basic Matter Governmental System of the Republic of Indonesia in Class VI State Elementary School. 038 Tanggabosi Siabu District T.P 2016/2017. The purpose of this study is to determine the extent to which the use of these methods can improve student learning outcomes on the material system of government of the Republic of Indonesia in Class VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Siabu Sub-district, Mandailing Natal District. The subjects of this research are the students of Grade VI of SD Negeri No. 038 Tanggabosi Siabu District Mandailing Natal District with a total of 18 students, 10 of them women and 8 men. From the research that was conducted obtained the improvement of students' learning outcomes. So there is a significant influence between Jigsaw learning model on student learning outcomes, the higher the students' motivation in learning will be the higher the value of learning results obtained.

Keywords : Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Education Citizenship

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu T.P 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa 18 orang, 10 orang diantaranya perempuan dan 8 orang laki-laki. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar PKn siswa. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan saran yang ada. oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar

dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Guru dituntut menangkap dan memahami nilai-nilai dalam masyarakat dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Guru layaknya diibaratkan seorang seniman yang kreatif dan mandiri, yang mampu meramu pengetahuan untuk disajikan kepada

anak didiknya. Disekolah pelajaran PKn diharapkan dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu untuk mengembangkan kepribadian peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, disiplin yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembang dalam masyarakat indonesia yang demokratis.

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dasar untuk membuat siswa memiliki kemampuan mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. Pendidikan Kewarganegaraan juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui belajarnya. hasil belajar mengajar harus sesuai dengan standar kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Seharusnya nilai hasil belajar itu tinggi dan memenuhi KKM 70. Oleh karena itu hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan di sekolah

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, Peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan perbaikan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang Peneliti lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Begitu juga halnya dengan hasil lembar observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran di SD Negeri No. 038 Tanggabosi menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan guru masih sangat rendah. Guru masih menerapkan metode ceramah, sehingga pembelajaran yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengar, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Pola pembelajaran yang seperti ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya kelemahan-kelemahan yaitu siswa banyak melamun, bahkan mengantuk, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode ceramah), tidak ada siswa yang mau bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan dari guru. Siswa yang aktif akan semakin aktif, begitu sebaliknya siswa yang pasif akan semakin pasif. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dalam kegiatan belajar mengajar dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Berdasarkan temuan Peneliti, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi

dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM. Seperti test pada tanggal 13 Agustus 2016 Pendidikan Kewarganegaraan nilai rata-rata siswa pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di bawah 70. Yaitu 61,1. Dari 18 siswa hanya 6 siswa (33,3%) yang memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan 12 siswa yang lain (66,7%) mendapat nilai dibawah 70. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Siswa dituntut belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan membantu antara satu dengan yang lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain. Dengan komunitas kecil mampu memupuk rasa percaya diri mereka di depan orang banyak, karena komunitas kecil tersebut lebih bebas mengemukakan pendapat dan menanyakan apa yang kurang dimengerti. Pembelajaran dengan tipe Jigsaw ini mengaktifkan siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai yang dikutip Arends dalam (Trianto, 2010:132) menyatakan bahwa model Jigsaw merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas karena model jigsaw ini memiliki prosedur yang

ditetapkan secara eksplisit, memberi waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa dan menghendaki siswa bekerja dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok kecil. Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar (tuntas). Ini merupakan masalah yang tidak mudah yang dirasakan oleh guru. Ketidakmudahan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi Peneliti; a). Mengapa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; b). Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?; c). Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut?; d). Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Berdasarkan hasil ulangan siswa tersebut diatas maka Peneliti merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu T.P 2016/2017”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Apakah ada pengaruh aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Pokok Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Tahun Pelajaran 2016/2017?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai (hasil belajar) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI di SD Negeri No. 038 Tanggabosi.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menimbulkan minat siswa untuk belajar secara mandiri khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI; (2) Mengupayakan siswa menyenangi pelajaran pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI; (3) Meningkatkan Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Kelas VI; (4) Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa dengan tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya.

Siswa Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 18 siswa (8 siswa laki-laki, 10 siswa Perempuan).

Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 038 Tanggabosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi dengan alat pengumpul data berupa lembar tes dan lembar observasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil pengolahan data di atas, Peneliti mendeskripsikan hasil temuan dan merefleksikannya sebagai berikut: Data yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi nilai siswa rendah sekali yaitu 12 siswa mendapat nilai kurang (rentang 50-69) ini berarti sebanyak 66,7% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 61,7. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan

pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

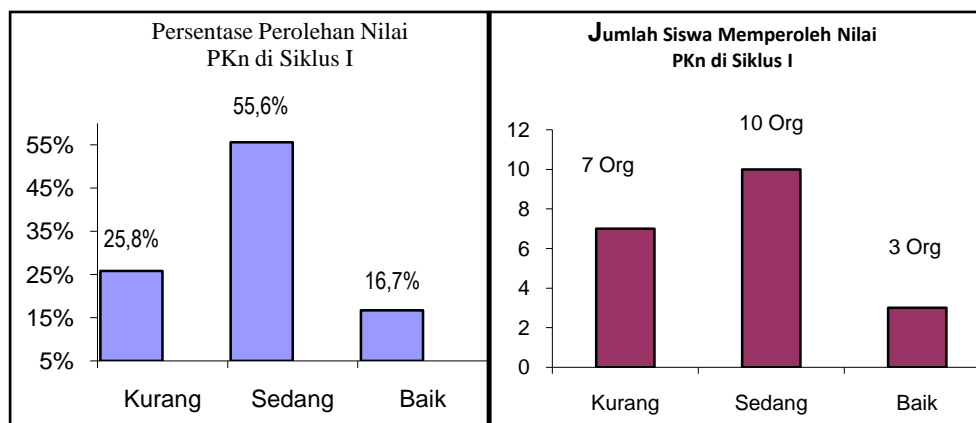
Pada Siklus I hasil tes siswa mengalami peningkatan yaitu 7 siswa dapat nilai kurang yang berarti hanya 27,8% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas pun meningkat menjadi 68,3. Hal ini disebabkan Peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan metode pemberian tugas, kelompok dan penggunaan alat peraga dengan baik.

Pada Siklus II Peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan pembimbingan yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang, nilai sedang 38,9% dan yang mendapat

nilai baik sebanyak 38,9% dan amat baik sebanyak 22,2%, sehingga nilai rata-rata siswa pun meningkat menjadi 78,3. Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri No. 038 Tanggabosi ditetapkan, yakni sebesar 70.

Pada siklus I, dengan metode ceramah dan pemberian tugas melalui alat peraga ada 3 (16,7%) siswa dengan kategori baik, ada 10 siswa atau 55,6% kategori sedang dan 7 siswa atau 25,8% berkategori kurang. Hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih kurang. Persentase ketuntasan belajar siswa 72,2% dan persentase ketuntasan kelas 62,5%.

Grafik 1. Grafik Persentase dan perolehan Nilai Siswa pada Siklus I



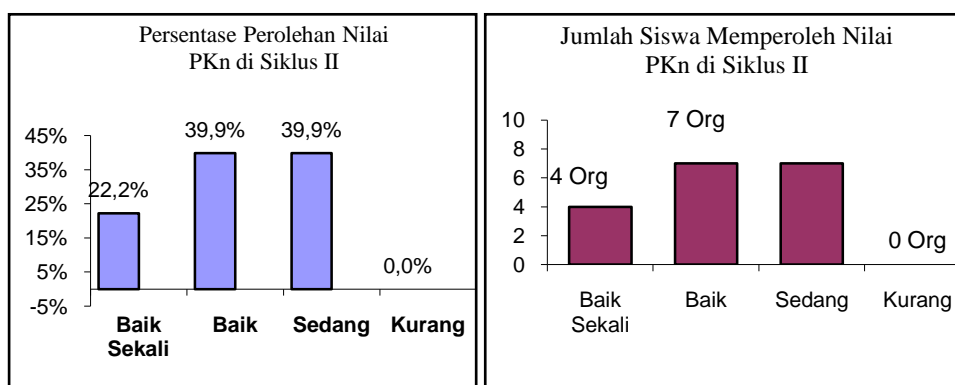
Tabel 1. Kategori Penilaian Observasi Pembelajaran pada Siklus I

Skor	Nilai	Kategori Nilai	Kategori Keaktifan Siswa	Jumlah
1	90 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif	–
2	80 – 89	Baik	Aktif	5 Orang
3	70 – 79	Cukup	Cukup Aktif	9 Orang
4	50 – 69	Kurang	Kurang Aktif	4 Orang
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Aktif	–

Hasil yang diperoleh pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siklus I, berdasarkan pengamatan masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak mau bertanya atau mengutarakan pendapatnya, Kurang aktif (tidak aktif) sama sekali dan hanya 4 orang siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (berperan aktif).

Selanjutnya pada Siklus II, Peneliti melihat guru mengembangkan pemahaman metode penugasan, kelompok yang heterogen dan lebih variatif dan pembimbingan melalui alat peraga, hasilnya terjadi perubahan, dimana ada 4 siswa (22,2%) kategori baik sekali, 7 siswa atau 38,9% kategori baik, dan 7 siswa atau 39,9% kategori sedang dan tidak ada siswa memperoleh nilai kategori kurang. Persentase ketuntasan belajar siswa 89,8%.

Gambar 2. Grafik Persentase dan perolehan Nilai Siswa pada Siklus II



Tabel 2. Kategori Penilaian Observasi Pembelajaran pada Siklus II

Skor	Nilai	Kategori Nilai	Kategori Keaktifan Siswa	Jumlah
1	90 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif	4 Orang
2	80 – 89	Baik	Aktif	8 Orang
3	70 – 79	Cukup	Cukup Aktif	6 Orang
4	50 – 69	Kurang	Kurang Aktif	–
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Aktif	–

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai akhir yang dicapai siswa SD Negeri No. 038 Tanggabosi pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan mencapai 78,3 termasuk kategori baik, dan siswa yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Sedangkan pada waktu pra-siklus diperoleh nilai rata-rata 61,7

2. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan menyeluruh dapat

menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw pada mendapat daya tarik tersendiri bagi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.

4. Ada peningkatan hasil belajar PKn, pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 72,5% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%, nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87,0%, nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 27,8% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,5%.

5. Ada peningkatan aktivitas belajar PKn siswa, pada siklus I sebesar 64,6%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,4%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,9%.

6. Ada peningkatan aktivitas guru melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas VI SD Negeri No. 038 Tanggabosi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

1) Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai

dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

- 2) Gunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.
- 3) Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Dyah, Sriwilujeng. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. ESIS
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto, Nur. 2007. *Statistika Dasar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 2004. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriyadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarso. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.